



Literasi Informasi Digital di Kalangan Generasi Z: Tinjauan Literatur Sistematis

Arival Rizqi Al-Awal

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
241390001.arivalrizqi@uinbanten.ac.id

Rendy Nur Palah

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
241390008.rendynur@uinbanten.ac.id

Muhammad Naelil Hikam

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
241390013.naelilhikam@uinbanten.ac.id

Ursa Agniya

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
ursa.agniya@uinbanten.ac.id

Received: 13 Mei 2026

Accepted: 21 Juni 2026

Published: 28 Juni 2026

ABSTRACT - This study examines digital information literacy among Generation Z through a Systematic Literature Review (SLR). The objective is to identify digital information literacy practices, influencing factors, and challenges faced by Generation Z in managing digital information. This study employs the SLR method following the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) protocol. Through the identification, screening, and selection process, 10 articles meeting the inclusion criteria were selected from 248 initially identified studies. Data were analyzed thematically by classifying findings into three aspects: digital information literacy practices, influencing factors, and challenges. The findings indicate that Generation Z demonstrates high proficiency in using digital technologies but still faces limitations in critically evaluating information credibility. Digital information literacy is influenced by cognitive biases, social media algorithms, digital social environments, and information overload. The main challenges include low information verification skills, vulnerability to misinformation, and issues related to digital ethics and privacy. This study concludes that being a digital native does not automatically guarantee critical information literacy skills in navigating the contemporary digital environment.

Keywords: Digital Information Literacy; Generation Z; Critical Thinking; Social Media; Systematic Literature Review

ABSTRAK - Penelitian ini mengkaji literasi informasi digital pada Generasi Z melalui metode *Systematic Literature Review* (SLR). Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi praktik literasi informasi digital, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta tantangan yang dihadapi Generasi Z dalam mengelola informasi digital. Penelitian ini menggunakan metode SLR dengan mengadopsi protokol PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Melalui proses identifikasi, penyaringan, dan seleksi literatur, diperoleh 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dari 248 artikel yang ditemukan pada tahap awal. Data dianalisis secara tematik dengan mengelompokkan temuan ke dalam tiga aspek, yaitu praktik literasi informasi digital, faktor yang memengaruhi, dan tantangan yang dihadapi Generasi Z. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki tingkat kemahiran yang tinggi dalam penggunaan teknologi digital, tetapi masih menghadapi keterbatasan dalam mengevaluasi kredibilitas informasi secara kritis. Literasi informasi digital dipengaruhi oleh bias kognitif, algoritma media sosial, lingkungan sosial digital, serta *information overload*. Tantangan utama yang dihadapi meliputi rendahnya kemampuan verifikasi informasi, kerentanan terhadap misinformasi, serta persoalan etika dan privasi digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa status sebagai digital native tidak secara otomatis menjamin kemampuan literasi informasi yang kritis dalam menghadapi lingkungan digital kontemporer.

Kata kunci: Literasi Informasi Digital; Generasi Z; Berpikir Kritis; Media Sosial; *Systematic Literature Review*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang masif telah mengubah cara manusia mengakses, mengolah, dan menyebarkan informasi. Di tengah derasnya arus informasi digital, literasi informasi menjadi kompetensi yang semakin krusial, tidak hanya dalam dimensi teknis penggunaan teknologi, tetapi juga dalam dimensi kritis mengevaluasi kualitas dan kebenaran informasi yang dikonsumsi (Madani dkk., 2025). Kondisi ini mengharuskan setiap individu, terutama generasi muda, mampu mengenali kebutuhan informasi, menemukan, mengevaluasi, serta menggunakannya secara efektif dan etis.

Generasi Z, individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 merupakan generasi pertama yang tumbuh sepenuhnya dalam ekosistem digital. Internet dan media sosial bukan sekadar alat bagi mereka, melainkan lingkungan hidup yang membentuk cara berpikir dan berinteraksi (Wijastuti dkk., 2025). Kenaikan tingkat penggunaan teknologi membuat Generasi Z menjadi konsumen konten digital yang sangat aktif, namun juga membuat mereka mudah terpengaruh oleh sistem informasi yang tidak sehat. Paradoks tersebut merupakan hal yang paling membuat khawatir dalam pembahasan literasi informasi masa kini.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingginya frekuensi penggunaan media digital pada Generasi Z tidak sebanding dengan kemampuan literasi informasi yang memadai. Sanggarwati menemukan bahwa penyebaran hoaks di media sosial sangat masif dan generasi muda menjadi kelompok yang paling mudah terpapar, sebagian besar akibat rendahnya kemampuan verifikasi informasi (Sanggarwati dkk., 2025). Nurrahmi menambahkan bahwa mahasiswa Indonesia mengalami kesulitan mengevaluasi kredibilitas sumber informasi daring meskipun mereka sangat aktif dalam menggunakannya (Nurrahmi & Syam, 2020). Fenomena ini diperparah oleh *filter bubble* dan *echo chamber* yang terbentuk oleh algoritma platform digital, sehingga perspektif Generasi Z menjadi semakin sempit (Fajarini dkk., 2025).

Literasi informasi digital bukan sekadar masalah individu, melainkan isu sosial yang memiliki dampak luas. Rendahnya literasi informasi berkontribusi terhadap penyebaran disinformasi dan polarisasi di ruang publik digital. Di tingkat institusional, perpustakaan memiliki peran strategis

dalam mengembangkan program literasi informasi yang terstruktur, sementara institusi pendidikan dituntut mengintegrasikan literasi digital dalam kurikulum secara sistematis. Pemerintah pun telah merespons melalui berbagai program peningkatan indeks literasi digital nasional, namun implementasinya dinilai masih belum optimal (Nasori dkk., 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji literasi digital dan literasi informasi pada Generasi Z, termasuk melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Misalnya, (Anisti dkk., 2024) berfokus pada tantangan literasi digital yang dihadapi Generasi Z dalam era transformasi digital. Penelitian lain juga membahas perilaku pencarian informasi dan pemanfaatan media sosial oleh Generasi Z dalam berbagai konteks. Namun, kajian-kajian tersebut umumnya menitikberatkan pada aspek tertentu dan belum mengintegrasikan secara menyeluruh praktik literasi informasi digital, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta tantangan yang dihadapi Generasi Z dalam satu sintesis tematik yang komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menyajikan pemetaan yang lebih utuh

mengenai literasi informasi digital Generasi Z melalui pendekatan *Systematic Literature Review* berdasarkan penelitian empiris yang relevan.

B. LANDASAN TEORI

LITERASI INFORMASI DIGITAL

Literasi informasi adalah kemampuan seseorang mengenali kapan informasi dibutuhkan, serta mampu menemukan, mengevaluasi, dan menggunakannya secara efektif (Rodin & Nurrisqi, 2020). Dalam konteks digital, konsep ini berkembang menjadi literasi informasi digital yang merupakan perpaduan antara kemampuan literasi informasi tradisional dengan keterampilan menavigasi lingkungan digital yang kompleks (Daryono, 2017). Literasi informasi digital mencakup enam dimensi esensial: mengidentifikasi kebutuhan informasi, menelusur informasi, mengevaluasi sumber, mengorganisasi informasi, menggunakan informasi secara etis, dan mengomunikasikannya secara efektif (Rodin & Nurrisqi, 2020).

Literasi informasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat dan platform digital, tetapi juga

mencakup kemampuan berpikir kritis dalam menilai kredibilitas, relevansi, dan validitas informasi yang diperoleh. Dalam era pendidikan abad ke-21, kemampuan tersebut menjadi kompetensi fundamental yang diperlukan untuk menghadapi tingginya arus informasi yang beredar melalui berbagai media digital.

Kemampuan literasi informasi digital tersebut tidak dapat dipisahkan dari peran perpustakaan sebagai lembaga yang berfungsi menyediakan akses terhadap sumber informasi yang berkualitas. Perpustakaan memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi masyarakat melalui program pengajaran yang terarah dan terukur. Lebih lanjut, perpustakaan turut berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran mengenai penggunaan informasi yang etis dan bertanggung jawab di lingkungan digital. Kurangnya program pengembangan literasi informasi yang berkelanjutan di Indonesia berkontribusi terhadap minimnya kemampuan masyarakat dalam menangani informasi digital secara kritis dan bertanggung jawab.

GENERASI Z DAN EKOSISTEM INFORMASI DIGITAL

Generasi Z adalah kelompok yang lahir antara 1997 hingga 2012 dan tumbuh sepenuhnya dalam lingkungan digital (Wijastuti dkk., 2025). Karakteristik konsumsi informasi mereka meliputi: preferensi konten visual dan singkat, kecenderungan *multitasking*, ketergantungan pada media sosial sebagai sumber berita dan informasi, serta ekspektasi akses informasi yang instan (Gumay dkk., 2025). Paradoks utama yang dihadapi oleh Generasi Z adalah kenyataan bahwa kemahiran teknologi tidak secara otomatis menghasilkan tingkat kompetensi literasi informasi yang tinggi.

Algoritma media sosial memperparah kondisi ini dengan menciptakan *filter bubble* yang secara sistematis membatasi eksposur Generasi Z pada sudut pandang yang beragam (Tsani dkk., 2025). Mahasiswa Generasi Z cenderung menerima informasi tanpa melakukan konfirmasi silang, terutama ketika informasi tersebut berasal dari kelompok atau tokoh yang mereka percaya di media sosial. Kondisi ini menciptakan ekosistem informasi yang

rentan terhadap penyebaran misinformasi dalam skala besar (Mahmuddin & Nasriah, 2021).

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (SLR)

Systematic Literature Review (SLR) merupakan metode penelitian yang secara sistematis mengidentifikasi, menilai, dan mensintesis seluruh bukti penelitian yang relevan dengan pertanyaan penelitian tertentu (Wahyudin & Rahayu, 2020). Berbeda dari kajian literatur naratif, SLR menggunakan protokol yang eksplisit dan transparan untuk meminimalkan bias dalam pemilihan dan interpretasi studi. Protokol PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) menjadi panduan standar yang paling banyak digunakan karena menyediakan kerangka kerja yang dapat diaudit dan direplikasi, sehingga meningkatkan validitas temuan (Basuki, 2022).

C. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan literatur sistematis (Systematic

Literature Review (SLR). Dalam penelitian tentang kemampuan membaca informasi digital di antara Generasi Z, metode SLR digunakan untuk menemukan berbagai cara mereka membaca informasi digital, hal-hal yang memengaruhi kemampuan tersebut, serta hambatan yang mereka hadapi dalam mengelola informasi di dunia digital. Metode SLR dalam penelitian ini mengikuti prosedur yang dikemukakan oleh (Adrian dkk., 2016) yang terdiri dari tiga tahap utama.

RESEARCH QUESTION

Penelitian ini menggunakan kerangka PICO (Population, Intervention, Comparison, Outcome) untuk merumuskan pertanyaan penelitian.

Tabel 1. Kriteria Pertanyaan dengan Pendekatan PICO

Criteria	Description
Population	Artikel tentang generasi Z di Indonesia sebagai pengguna utama teknologi digital dan internet
Intervention	Praktik literasi informasi digital yang dilakukan oleh Generasi Z
Comparison	Perbandingan praktik literasi informasi digital pada berbagai platform digital seperti media sosial, mesin pencari, dan platform pembelajaran
Outcome	Tingkat literasi informasi digital, faktor yang

	mempengaruhi, serta tantangan yang dihadapi Generasi Z
--	--

Sumber: Diadaptasi dari Adrian et al. (2016).

Berdasarkan kriteria tersebut, pertanyaan penelitian dalam studi ini adalah:

1. Bagaimana praktik literasi informasi digital di kalangan Generasi Z?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi literasi informasi digital pada Generasi Z?
3. Tantangan apa yang dihadapi Generasi Z dalam mengelola informasi digital?

INCLUSION AND EXCLUSION CRITERIA

Dalam penelitian Systematic Literature Review (SLR), menentukan kriteria yang menentukan apakah sebuah artikel boleh atau tidak dimasukkan adalah langkah penting agar artikel yang dianalisis tepat dan sesuai dengan topik penelitian. Kriteria ini digunakan sebagai panduan dalam proses penyaringan literatur yang diperoleh dari berbagai basis data ilmiah. Dengan adanya kriteria tersebut, peneliti bisa memilih artikel yang sesuai dengan topik penelitian, sehingga hasil

analisis yang diperoleh menjadi lebih benar, terstruktur, dan dapat dipercaya secara ilmiah.

Tabel 2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Inclusion	Exclusion
Artikel membahas literasi informasi digital	Artikel tidak membahas literasi informasi
Artikel fokus pada Generasi Z	Artikel tidak berkaitan dengan Generasi Z
Artikel penelitian empiris dan artikel diterbitkan pada jurnal ilmiah	Artikel berupa opini atau blog, artikel review, literature review, SLR, dan meta-analisis
Artikel diterbitkan antara tahun 2015–2025	Artikel diterbitkan di luar rentang waktu tersebut

Sumber: Diolah penulis berdasarkan kriteria penelitian.

SEARCH STRATEGY

Pencarian artikel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) yang dikembangkan oleh (Moher dkk., 2009). Pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan basis data ilmiah Google Scholar. Peneliti menggunakan beberapa kata kunci yang berkaitan dengan topik penelitian, antara lain:

Tabel 3. PRISMA workflow for search strategy

Tahap	Query / Kriteria	Hasil
Keyword & Search Terms	TITLE-ABS-KEY (("digital literacy" OR "information literacy" OR "media literacy" OR "digital competence") AND ("Generation Z" OR "Gen Z" OR youth OR	n = 248

	adolescent* OR "digital native*") AND ("social media" OR "social networking site*" OR Facebook OR Instagram OR TikTok OR Twitter OR YouTube) AND (misinformation OR disinformation OR "fake news" OR hoax* OR rumor*) AND ("information behavior" OR "information seeking behavior" OR "information practice*" OR "information use"))	
Refine 1	Publication Year: 2015–2025	n = 176
Refine 2	Document Type: Article	n = 89
Refine 3	Publication Stage: Final	n = 76
Refine 4	Source Type: Journal	n = 31
Refine 5	Language: Indonesia	n = 16
Refine 6	Status Article: Downloaded	n = 10
Studies Included	TITLE-ABS-KEY (("digital literacy" OR "information literacy" OR "media literacy" OR "digital competence") AND ("Generation Z" OR "Gen Z" OR youth OR adolescent* OR "digital native*") AND ("social media" OR "social networking site*" OR Facebook OR Instagram OR TikTok OR Twitter OR YouTube) AND (misinformation OR disinformation OR "fake news" OR hoax* OR rumor*) AND ("information behavior" OR "information seeking behavior" OR "information practice*" OR "information use")) AND (LIMIT-TO (DOCTYPE,"ar")) AND (LIMIT-TO (LANGUAGE,"English")) AND (LIMIT-TO (SRCTYPE,"j")) AND PUBYEAR > 2015 AND PUBYEAR < 2025	Final Result n = 10

Sumber: Diolah penulis berdasarkan hasil pencarian Google Scholar menggunakan protokol PRISMA.

Dengan menggunakan strategi pencarian artikel melalui basis data ilmiah Google Scholar, ditemukan 16 artikel yang membahas tentang literasi informasi digital pada Generasi Z. Dalam proses ini, dilakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, seperti relevansi judul, abstrak, serta kesesuaian topik penelitian. Setelah proses penyaringan selesai, ditemukan 10 artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 4. Artikel yang Memenuhi Kriteria

Code	Penulis	Judul Artikel	Metode
A1	Shifa Mutiara Illahi, Rita Gani.	Hubungan Literasi Media Digital dengan Penyebaran Hoax di Kalangan Generasi Z	Kuantitatif
A2	Diemas Arya (Komara & Widjaya, 2024) dan Shafira Nanda Widjaya.	Memahami Perilaku Informasi Gen-Z dan Strategi Melawan Disinformasi: Sebuah Tinjauan Literatur Penggunaan Media Sosial	Kualitatif
A3	Seni Juniarty, Ade Zihan Asariunna zwa, dan Ichsan Fauzi	Mewujudkan Literasi Digital pada Generasi Z: Tantangan dan Peluang Menuju	Kualitatif

	Rachman.	Pendidikan Berkualitas SDGs 2030	
A4	Muhammad Ryanda	Strategi Peningkatan Literasi Media pada Gen Z di Indonesia	Kualitatif
A5	Umami Rodliyah.	Strategi Peningkatan Kemampuan Literasi Informasi Generasi Z	Kualitatif
A6	Zulmawati.	Literasi Digital dan Hoaks: Tantangan Pembelajaran Kewarganegaraan Modern	Kualitatif
A7	Dinda Ananda (Nasution dkk., 2025), M. Chaerul Rizky, Febri Ayu Anggraeni, Farhan Yunanda Surbakti, Dion Alfa Harefa, dan Fahrul Ramadan.	Critical Thinking di Era Distorsi Informasi: Membedah Hoaks, Misinformasi, dan Bias Kognitif pada Generasi Z	Kualitatif
A8	Choirul (Hudha dkk., 2025), Putri Wulandari, dan Sela Rachmawati.	Kerapuhan Literasi: Paradoks Transformasi Digital di Kalangan Generasi Z	Kualitatif
A9	Fadilla Awalia, Zulkarnaini.	Memahami Pola Perilaku Generasi Z di Era Digital	Kualitatif
A10	Taslimahudin dan	Praktik Literasi	Kualitatif

Andi Hepy Susanty.	Digital Mahasiswa Generasi Z dalam Penggunaan Media Sosial	
--------------------	--	--

Sumber: Diolah penulis (2026).

QUALITY ASSESSMENT

Penilaian kualitas artikel dilakukan untuk memastikan bahwa artikel yang dipilih memiliki relevansi dan kualitas yang memadai untuk dianalisis dalam penelitian Systematic Literature Review (SLR). Proses penilaian kualitas ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar kontribusi artikel-artikel tersebut dalam membahas topik literasi informasi digital yang relevan dengan Generasi Z dengan menggunakan beberapa pertanyaan evaluasi yang relevan dengan fokus penelitian. Setiap pertanyaan punya tiga opsi jawaban, yaitu Ya, Tidak Pasti, dan Tidak. Skor penilaian diberikan sebagai berikut:

Yes (Ya) = 1

Uncertain (Tidak Pasti) = 0,5

No (Tidak) = 0

Tabel 5. Kriteria Penilaian Kualitas Artikel

Tingkat Kualitas	Pertanyaan	Jawaban
P1	Apakah artikel membahas praktik literasi informasi digital pada Generasi Z?	Yes / Uncertain / No

P2	Apakah artikel menjelaskan faktor yang mempengaruhi literasi informasi digital?	Yes / Uncertain / No
P3	Apakah artikel membahas tantangan atau permasalahan literasi digital seperti misinformasi, hoaks, atau disinformasi?	Yes / Uncertain / No
P4	Apakah artikel memberikan informasi yang relevan dengan topik literasi informasi digital pada Generasi Z?	Yes / Uncertain / No

Sumber: Diadaptasi dari Adrian et al. (2016).

ASSESSMENT OF SEARCH RESULT QUALITY

Berdasarkan penilaian kualitas artikel menggunakan kriteria P1-P4, diperoleh nilai kualitas artikel antara 3,5 hingga 4, yang menunjukkan bahwa artikel-artikel yang dianalisis memiliki kualitas yang baik dan relevan dengan topik penelitian.

Tabel 6. Hasil Evaluasi Artikel

Code	P1	P2	P3	P4	Total Nilai
A1	1	1	1	1	4
A2	1	1	1	1	4
A3	1	1	0,5	1	3,5
A4	1	1	1	1	4
A5	1	1	0,5	1	3,5
A6	1	0,5	1	1	3,5
A7	1	1	1	1	4

A8	1	0,5	1	1	3,5
A9	1	0,5	0,5	1	3
A10	1	1	1	1	4

Sumber: Hasil penilaian penulis (2026).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktik Literasi Informasi Digital Di
Kalangan Generasi Z (Rq 1)

**Tabel 7. Praktik Literasi Informasi Digital
Generasi Z**

Praktik Literasi Informasi Digital	Artikel
Konsumsi informasi impulsif; kemahiran teknis tinggi namun lemah dalam evaluasi kritis dan etika digital	A1, A2, A6
Ketergantungan pada konten visual dangkal (TikTok, Instagram); menghindari refleksi dan verifikasi	A2, A7, A9
Akses informasi instan dan jalan pintas akademik (copy-paste, Google Scholar)	A5, A8
Budaya partisipatif; aktif memproduksi konten kreatif namun disertai <i>Privacy Paradox</i>	A10
Bergantung pada kedekatan emosional (influencer, akun populer) untuk menilai kebenaran	A4
Kesenjangan kemampuan akses (85%) vs. kemampuan verifikasi informasi (40%)	A6
Aspek digital safety dan digital ethics belum terintegrasi dalam praktik literasi	A3

Sumber: Hasil analisis penulis dari artikel terpilih (2026).

Faktor Yang Mempengaruhi Literasi
Informasi Digital Generasi Z (Rq2)

**Tabel 8. Faktor yang Mempengaruhi
Literasi Informasi Digital**

Faktor yang Mempengaruhi Literasi Informasi Digital	Artikel
Bias kognitif (confirmation bias, anchoring effect, heuristic-based processing)	A7, A6
Algoritma media sosial (<i>filter bubble</i> , echo chamber) mempersempit perspektif	A1, A7
Arsitektur emosional konten digital; hoaks berbasis emosi lebih mudah menyebar	A2, A4
Kesenjangan infrastruktur digital (digital divide) dan relevansi kurikulum pendidikan	A3
Orientasi jangka pendek dan divided attention dalam pencarian informasi	A5
Information overload; preferensi konten ringkas menurunkan literasi mendalam	A8
Budaya partisipatif dan peer influence dalam pembelajaran digital informal	A10
Tekanan sosial (validasi likes/komentar) dan personal branding di media sosial	A9

Sumber: Hasil analisis penulis dari artikel terpilih (2026).

Tantangan Literasi Informasi Digital
Generasi Z (Rq3)

**Tabel 9. Tantangan Literasi Informasi Digital
Generasi Z**

Tantangan Literasi Informasi Digital	Artikel
Rendahnya kemampuan berpikir kritis dalam mengevaluasi validitas informasi digital	A1, A4, A7

Teknologi manipulatif (deepfake) mempersulit identifikasi konten asli dan palsu	A2
Kesenjangan digital (digital divide): infrastruktur tidak merata antar wilayah	A3
Kesenjangan verifikasi: kemahiran teknis tinggi (80%) vs. kemampuan analitis rendah (35%)	A6
Information overload menyebabkan kesulitan memilah data relevan dari volume yang melimpah	A7, A8
Kerapuhan literasi: ketergantungan teknologi menurunkan konsentrasi dan berpikir mendalam	A8
<i>Privacy Paradox</i> : sadar risiko data namun tetap berbagi informasi pribadi demi validasi sosial	A10
Risiko kesehatan mental: kecemasan sosial dan kecanduan digital	A9
Rendahnya integritas akademik: kebiasaan copy-paste dan kesulitan karya tulis orisinal	A5

Sumber: Hasil analisis penulis dari artikel terpilih (2026).

PEMBAHASAN

Generasi Z menghadapi paradoks literasi digital di mana kemahiran teknis yang tinggi tidak berbanding lurus dengan kematangan kognitif. Sebagai *digital native*, mereka sangat akrab dengan perangkat digital namun cenderung impulsif dalam menggunakan media sosial seperti TikTok dan Instagram. Kebergantungan pada konten visual yang cepat membuat

mereka sering mengabaikan proses refleksi dan verifikasi informasi demi kecepatan konsumsi, sehingga kualitas pemrosesan informasi menurun meskipun aksesibilitasnya meningkat.

Dalam konteks akademik, strategi literasi Generasi Z cenderung bersifat pragmatis dan instan, sering kali terbatas pada penggunaan Google Scholar demi memenuhi tugas semata. Praktik *copy-paste* atau parafrase otomatis tanpa pemahaman mendalam menjadi lazim akibat kurangnya fokus dan perhatian yang terbagi (*divided attention*). Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi informasi mereka masih tertahan pada tahap pencarian dokumen, bukan pada tahap evaluasi kritis terhadap kredibilitas dan keaslian sumber.

Faktor struktural seperti algoritma media sosial turut memperburuk kondisi ini dengan menciptakan *filter bubble* yang mempersempit wawasan dan memperkuat *confirmation bias*. Secara teknis, terdapat kesenjangan signifikan sebesar 45% antara kemampuan mengakses informasi (80%) dengan kemampuan analitis untuk verifikasi yang hanya mencapai 35%. Gap ini

membuat Generasi Z sangat rentan terhadap serangan hoaks, misinformasi, dan teknologi manipulatif seperti *deepfake* yang mengeksploitasi emosi pengguna.

Fenomena "kerapuhan literasi" muncul sebagai dampak dari beban informasi berlebih yang menurunkan kemampuan konsentrasi dan keinginan untuk mendalami literatur kompleks. Selain itu, terdapat "*Privacy Paradox*" di mana kesadaran akan risiko keamanan data dikalahkan oleh keinginan untuk mendapatkan validasi sosial dan eksistensi di dunia maya. Oleh karena itu, literasi digital harus dipandang sebagai kompetensi etis dan psikologis yang mendalam untuk menjaga kualitas intelektual dan kesehatan mental calon pemimpin masa depan.

E. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik literasi informasi digital Generasi Z masih didominasi oleh konsumsi informasi yang cepat dan berorientasi pada media sosial. Meskipun memiliki tingkat kemahiran teknis yang tinggi dalam menggunakan teknologi digital, kemampuan evaluasi kritis terhadap informasi masih menjadi

tantangan utama. Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut meliputi bias kognitif, pengaruh algoritma media sosial, serta lingkungan sosial digital yang membentuk perilaku pencarian informasi.

Temuan penelitian ini mengindikasikan perlunya penguatan literasi informasi berbasis berpikir kritis dan etika digital. Institusi pendidikan perlu mengintegrasikan literasi informasi dalam kurikulum secara lebih sistematis, perpustakaan perlu memperkuat program pendidikan pemustaka berbasis evaluasi informasi, dan pemerintah perlu memperluas program literasi digital yang tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis tetapi juga pada kemampuan verifikasi informasi dan ketahanan terhadap misinformasi.

DAFTAR PUSTAKA

Adrian, C., Sidi, F., Abdullah, R., Ishak, I., Affendey, S., & Jabar, M. A. (2016). Big Data Analytics Implementation for Value Discovery: A Systematic Literature Review. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 93(2), 385–393.

- Anisti, A., Sidarta, V., Imran, M., & Syatir, S. (2024). Tantangan Literasi Digital Generasi Z: Kajian Systematic Literature Review. *Media Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahana*, 30(2), 152–161. <https://doi.org/10.33751/wahana.v30i2.11870>
- Awalia, F., & Zulkarnaini, Z. (2025). Memahami Pola Perilaku Generasi Z di Era Digital. *Jurnal Teknologi dan Sains Modern*, 2(1), 15–25. <https://doi.org/10.69930/jtsm.v2i1.251>
- Basuki, S. (2022). *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (1 ed.). Univesitas Terbuka.
- Daryono, D. (2017). Literasi Informasi Digital: Sebuah Tantangan bagi Pustakawan. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 1(2), 89. <https://doi.org/10.29240/tik.v1i2.282>
- Fajarini, S. D., Yuliani, F., & Kurniawati, J. (2025). Peran Algoritma Media Sosial dalam Membentuk Filter Bubble dan Echo Chamber Di Kalangan Milenial dan Gen Z Kota Bengkulu. *Jurnal Sarjana Ilmu Komunikasi (J-SIKOM)*, 6(1), 205–226. <https://doi.org/10.36085/jsikom.v6i1.8456>
- Gumay, R., Karlina, M., Farlyan, M., Suhari, M. N., Iryani, E., & Asafri, H. (2025). *Strategi Penelusuran Informasi Efektif Era Digital: Studi Pada Mahasiswa Generasi Z*. 4(5), 7294–7303. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i5.10253>
- Hudha, C., Wulandari, P., & Rachmawati, S. (2025). Kerapuhan Literasi: Paradoks Transformasi Digital di Kalangan Generasi Z. *Jurnal Inovasi Global*, 3(1), 2252–2266. <https://doi.org/10.58344/jig.v3i1.256>
- Illahi, S. M. & Rita Gani. (2024). Hubungan Literasi Media Digital dengan Penyebaran Hoax di Kalangan Generasi Z. *Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital*, 183–188. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v4i2.5042>
- Juniarty, S., Asariunnazwa, A., & Rachman, I. (2024). Mewujudkan Literasi Digital pada Generasi Z: Tantangan dan Peluang Menuju Pendidikan Berkualitas SDGs

2030. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 3(5), 45–58.
- Komara, D. A., & Widjaya, S. N. (2024). Memahami Perilaku Informasi Gen-Z dan Strategi Melawan Disinformasi: Sebuah Tinjauan Literatur Penggunaan Media Sosial. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 10(2), 155.
<https://doi.org/10.20961/jpi.v10i2.85775>
- Madani, Z. A., Anwar, R. K., & Winoto, Y. (2025). Information Literacy in the Era of Misinformation: A Bibliometric Mapping of Educational Strategies and Interventions 2018 - 2024. *Informasi*, 55(2), 144–162.
<https://doi.org/10.21831/informasi.v55i2.80012>
- Mahmuddin, & Nasriah, S. (2021). *Strategi Dakwah dalam Meminimalisir Penyebaran Informasi Hoax di Media Sosial*. 41(2), 97–110.
<https://doi.org/10.21580/jid.v41.2.8873>
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., & Altman, D. G. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: The PRISMA statement. *PLOS Medicine*, 6(7), e1000097.
<https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000097>
- Nasori, A., Aslindar, D., & Puspasari, E. (2024). The influence of the Free Curriculum and Technology-based Learning Media on Digital Literacy. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7(1), 284–295.
<https://doi.org/10.29407/jsp.v7i1.603>
- Nasution, D. A., M. Chaerul Rizky, Febri Ayu Anggraeini, Farhan Yunanda Surbakti, Dion Alfa Harefa, & Fahrul Ramadan. (2025). Critical Thinking di Era Distorsi Informasi: Membedah Hoaks, Misinformasi, dan Bias Kognitif pada Generasi Z. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 6(2), 253–260.
<https://doi.org/10.32585/jbfe.v6i2.7745>
- Nurrahmi, F., & Syam, H. M. (2020). Perilaku Informasi Mahasiswa dan Hoaks di Media Sosial. *Communicatus: Jurnal Ilmu komunikasi*, 4(2), 129–146.
<https://doi.org/10.15575/cjik.v4i2.9215>
- Rodin, R., & Nurrizqi, A. D. (2020). Tingkat Literasi Digital

- Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Dalam Pemanfaatan E-Resources UIN Raden Fatah Palembang. *Pustakaloka*, 12(1), 72–89.
<https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v12i1.1935>
- Rodliyah, U. (2024). Strategi Peningkatan Kemampuan Literasi Informasi Generasi Z. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 10(1), 77–90.
<https://doi.org/10.14710/lenpust.v10i1.57381>
- Ryanda, M. (2024). Strategi Peningkatan Literasi Media pada Gen Z di Indonesia. *Jurnal Komunikasi*.
- Sanggarwati, D. A., Lestari, S., & Hayati, C. (2025). Membangun Kesadaran Masyarakat Terhadap Hoaks dan Disinformasi: Sosialisasi Literasi Media Digital di Kalangan Remaja. 2(2), 40–44.
<https://doi.org/10.63200/jependimas.v2i2.43>
- Taslimahudin, & Susanty, A. H. (2026). Praktik Literasi Digital Mahasiswa Generasi Z dalam Penggunaan Media Sosial. 6(6).
- Tsani, K. I., Aly, M., Garini, S. A., Putri, N. A., Yuwinanto, H. P., & Mutia, F. (2025). Dampak Scroll Culture terhadap Daya Konsentrasi Generasi Z: Tinjauan Literatur Psikologi dan Media Digital. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(4), 2723–2730.
<https://doi.org/10.54082/jupin.1673>
- Wahyudin, Y., & Rahayu, D. N. (2020). Analisis Metode Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Website: A Literatur Review. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 15(3), 26–40.
<https://doi.org/10.35969/interkom.v15i3.74>
- Wijastuti, P., Azahro, H., & Edward, A. (2025). Analisis Kesadaran Ancaman Phising Di Social Media terhadap Gen Z Di Indonesia Rentang Umur 12-27 Tahun Menggunakan Metode Likert. 3(1).
- Zulmawati. (2025). Literasi Digital dan Hoaks: Tantangan Pembelajaran Kewarganegaraan Modern. *Jurnal Hukum Bisnis*, 14(3), 1–10.
<https://doi.org/10.47709/hukumbisnis.v14i03.6430>